

Bab I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembuatan tekstil dalam industri *fashion* umumnya dikenal menjadi dua teknik, yaitu: teknik *weaving* (tenun) yang merupakan metode pembuatan tekstil dengan menggabungkan benang yang saling melintang dan mengikat (benang lungsi yang membentang secara vertikal dan benang pakan yang melintang secara horizontal) dan teknik *non- woven* yang merupakan metode pembuatan tekstil yang dibuat dengan menyatukan atau mengikat serat-serat secara mekanis, panas atau kimia untuk menjadi lembaran tekstil (Dra. Kurniati, M. N., 2024).

Salah satu teknik *non-woven* adalah *felting*, yaitu proses pembuatan kain dengan menggabungkan dan memadatkan serat-serat. Salah satu jenis *felting* yaitu *wet felting*, umumnya menggunakan material serat alami yang kemudian dilumiasi kelembaban sehingga membuat serat menjadi saling terkunci dan merekat bersama sehingga menghasilkan sebuah lembaran tekstil (Hallet & Johnston, 2022). Teknik *felting* dapat berpotensi menjadi alternatif lain dalam mengolah limbah tekstil sisa hasil produksi berupa kain katun (Meisyifa, N.P 2023).

Pada penelitian ini, denim dipilih sebagai material potensial untuk teknik *felting* karena berbahan dasar kapas yang bersifat alami. Menurut penelitian Rumiya, V.S.P, 2024 “kain denim merupakan kain yang terbuat dari bahan alam, yaitu kapas atau katun (cotton)”. PT. Garuda Mas (Gamatex), produsen denim berkelanjutan di Cimahi sejak 1981, menyediakan limbah denim yang dapat dimanfaatkan dalam inovasi produk wanita, seperti kebaya modern. Digunakan denim dengan ketebalan 4,5 oz karena termasuk kategori denim yang lebih lentur, mudah dibentuk, dan nyaman dikenakan. Karakteristik ini menjadikannya ideal untuk siluet kebaya yang ramping serta memudahkan proses penggabungan dengan serat wol dalam teknik *non-woven felting*.

Kebaya sebagai warisan budaya memiliki daya tarik di tingkat lokal dan internasional. Pengaplikasian teknik *felting* memberi sentuhan unik melalui

eksplorasi tekstur dan pola, sekaligus dapat mengoptimalkan pemanfaatan hingga limbah tekstil terkecil. Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain Kebaya Encim dengan kombinasi denim dan wol melalui teknik *felting*. Kebaya Encim yang khas dengan bordir motif Tionghoa dan potongan *ramping*, dipadukan dengan denim sebagai simbol budaya Barat, mencerminkan multikulturalisme. Teknik *felting* digunakan untuk mengeksplorasi tekstur baru yang inovatif tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya.

Inspirasi untuk penelitian ini didukung oleh keberhasilan beberapa *brand* dan desainer dalam mengadopsi teknik *felting* untuk *fashion* berbasis *sustainable*, seperti Denimx, Sejauh Mata Memandang, dan Josh Jakus. Selain itu, *brand* seperti Toton The Label yang juga mengangkat kebaya sebagai warisan budaya dalam desain kontemporer, menandakan bahwa nilai tradisional dapat berpadu dengan inovasi modern.

Tantangan utama dalam penelitian ini adalah menemukan formula *felting* yang tidak hanya efektif dalam pengolahan kombinasi material, namun juga memenuhi standar kekuatan, memiliki tekstur yang padat, permukaan yang halus namun tetap bertekstur khas wol yang diperlukan untuk diaplikasikan pada busana. Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan perekat alami seperti latex terbukti mampu meningkatkan kekuatan ikatan serat denim dalam proses *felting* (Prameswari, 2024), sementara penggunaan sabun batang yang mengandung surfaktan (sodium palmate) pada *felting* wol menghasilkan tekstil yang halus, kuat dan berstruktur rapat (Imaniar, 2023). Maka dari itu, penelitian ini akan mengembangkan desain Kebaya Encim berbasis teknik *wet felting* sebagai kontribusi terhadap *sustainable fashion*, dengan menggabungkan budaya lokal, Tionghoa, dan Barat melalui inovasi material dari kombinasi serat wol dan denim yang menghasilkan karakter kain permukaan yang padat dan halus namun tetap bertekstur khas wol serta memiliki standar kekuatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan material kombinasi dari kain denim dan wol dengan menggunakan teknik *non-woven felting* untuk menghasilkan inovasi material baru?
2. Bagaimana menerapkan unsur dan prinsip desain serta mengikuti tren dalam penggabungan teknik *wet felting* dan teknik rekalar pada eksplorasi material?
3. Bagaimana mengaplikasikan hasil eksplorasi kombinasi material dan teknik tersebut pada produk tekstil dan *fashion*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan material kombinasi dari kain denim dan wol dengan menggunakan teknik *non-woven felting* untuk menghasilkan inovasi material baru?
2. Bagaimana menerapkan unsur dan prinsip desain serta mengikuti tren dalam penggabungan teknik *wet felting* dan teknik rekalar pada eksplorasi material?
3. Bagaimana mengaplikasikan hasil eksplorasi kombinasi material dan teknik tersebut pada produk tekstil dan *fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada pengelolaan kain denim dari PT Garuda Mas Semesta (Gamatex) sebagai bahan utama.
2. Menggabungkan teknik *wet felting* dan teknik rekalar. Difokuskan pada pemilihan warna, tekstur, serta pola yang sesuai dengan tren terkini dari material yang di hasilkan.
3. Pemilihan proporsi material, proses pembuatan dan uji kelayakan material untuk diterapkan pada produk *fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan material kombinasi dari kain denim dan wol menggunakan teknik *non-woven felting* untuk menghasilkan inovasi material baru.
2. Menerapkan unsur dan prinsip desain serta tren terkini dalam eksplorasi penggabungan teknik *wet felting* dan teknik rekalarat untuk menciptakan material yang sesuai.
3. Mengaplikasikan hasil eksplorasi material kombinasi tersebut pada produk tekstil dan *fashion*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan material dari kombinasi kain denim dan wol menggunakan teknik *non-woven felting*, yang juga dapat dapat mengoptimalkan pemanfaatan tekstil hingga limbah tekstil.
2. Mendukung kreativitas dan inovasi melalui teknik *wet felting* yang dioptimalkan, sehingga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menciptakan produk kreatif menggunakan teknik *felting* ini.
3. Mengaplikasikan hasil eksplorasi material kombinasi pada produk tekstil dan *fashion*, sehingga dapat menciptakan inovasi baru yang mendukung konsep *sustainable*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik *non-woven* yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, potensi dan tantangan dalam pengolahan denim dan wol menjadi tekstil baru melalui data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1.7.1 Data Primer

a. Observasi

Proses yang dilakukan untuk mengamati karakteristik sisa kain denim, seperti ukuran, jenis serat, warna dan tekstur. Serta mengidentifikasi tantangan dalam pengolahannya, mencakup pengamatan pada proses *wet felting*, mulai dari penguraian serat hingga pembentukan material baru.

b. Wawancara

Melakukan kegiatan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian, agar mengetahui informasi mengenai kain denim, pengolahan denim dan mengenai teknik *felting*. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai teknik yang digunakan, persepsi terhadap kain denim, serta kebutuhan konsumen terhadap produk berbasis *sustainable*.

c. Eksplorasi

Dilakukan melalui eksperimen langsung terhadap sisa kain denim menggunakan teknik *wet felting*. Tahapan Eksplorasi meliputi: eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir. Eksplorasi dilakukan dengan pemilihan bahan, penguraian serat, pencampuran dengan perekat, hingga penerapan teknik dan material tambahan. Eksplorasi ini membantu menemukan formulasi terbaik untuk menghasilkan lembaran kain *felt* yang kuat, lembut, elastis dan fungsional

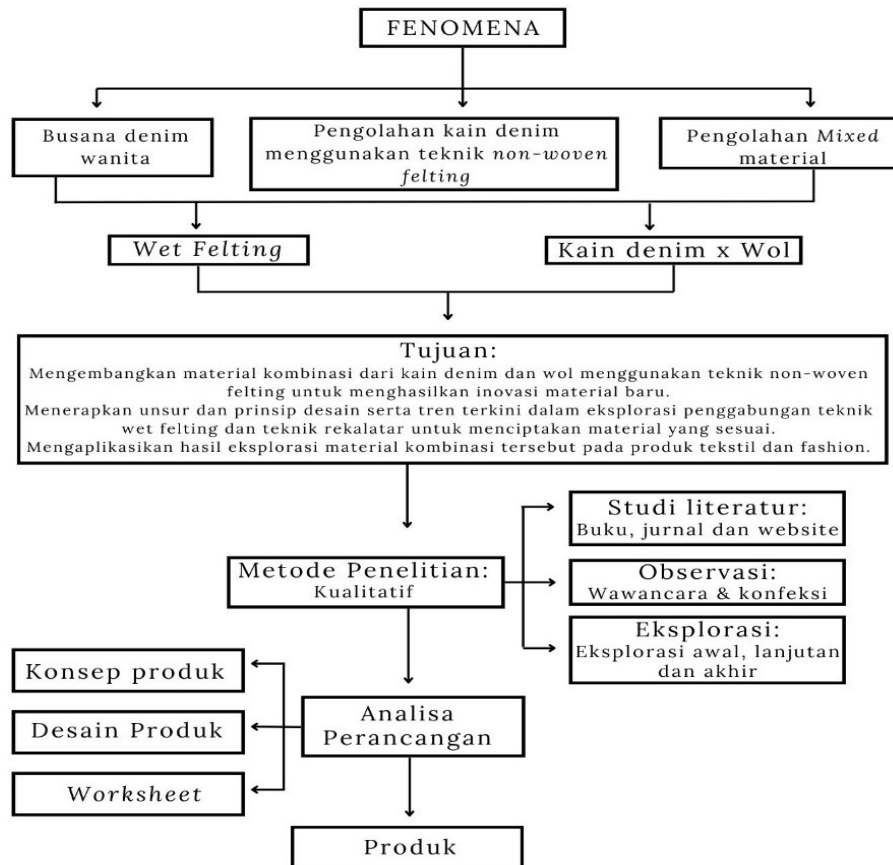
1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang terkait *felting* dan denim. Merujuk pada informasi atau data yang bersumber dari buku, situs internet, proceeding, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu. Data tersebut diambil untuk dijadikan sebuah acuan penelitian penulis, kemudian digunakan untuk mendukung atau memperkaya penelitian yang sedang dilakukan.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dirancang untuk mengembangkan inovasi material fashion melalui eksplorasi kombinasi kain denim dan wol dengan menggunakan teknik non-woven wet felting. Penelitian ini dimulai dengan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, diikuti dengan landasan teori yang relevan, pengumpulan data primer dan sekunder, serta eksperimen eksploratif terhadap material. Hasil eksplorasi kemudian dianalisis secara

kualitatif untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta aplikasi material dalam perancangan produk fashion yang berkelanjutan, khususnya kebaya modern.



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tersusun dari empat bab, seperti sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Pemaparan tentang teori-teori dasar dan data penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam tahapan dalam proses penelitian.

BAB III: Data & Analisa Perancangan

Pemaparan data-data yang diperoleh secara langsung berupa data primer melalui observasi dan wawancara. Data sekunder yang merujuk pada informasi atau data yang berasal dari buku, situs internet, prosiding, jurnal, dan penelitian terdahulu.

BAB IV: Konsep & Hasil Perancangan

Penjelasan mengenai konsep dan secara keseluruhan dari karya yang akan dibuat mulai dari pemaparan *moodboard*, material, tahapan perancangan, eksplorasi, dan hasil akhir dari karya yang dibuat.

BAB V: Kesimpulan & Saran

Penutup dari penelitian berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil karya dan saran terhadap penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini, baik berupa buku, situs internet, proceeding, artikel, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya.